

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan sebuah negara. Setiap individu memerlukan pendidikan karena melalui pendidikan, seseorang mampu mengembangkan kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, serta menentukan arah hidupnya sendiri. Pendidikan juga menjadi sarana dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia sepanjang hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, tidak mungkin suatu kelompok masyarakat dapat tumbuh menjadi maju, sejahtera, dan bahagia (Haderani, 2018: 42). Allah Swt. pun menegaskan pentingnya pendidikan dalam firman-Nya pada QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَتِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk

memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Terjemah Kemenag,2019: 19)

Pendidikan karakter seharusnya mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Individu yang berkarakter perlu senantiasa berupaya mengembangkan kualitas keimanan, moralitas, serta hubungan sosial yang harmonis, sambil menjadikan prinsip hidup yang mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai pedoman. Untuk menumbuhkan pribadi yang disiplin, diperlukan penerapan kebiasaan positif dan bermanfaat secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan waktu, kebiasaan ini akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kepribadian dan sulit untuk diubah. Kepatuhan siswa, kurangnya pengawasan, dan variasi dalam kedisiplinan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter tersebut (Ahmad Susanto,2016: 103)

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini, mengamalkan ketakwaan, dan berperilaku mulia sesuai ajaran Islam. Proses ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dan dilaksanakan melalui berbagai bentuk bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pemanfaatan pengalaman hidup (Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha,2019: 7)

Karakter merupakan sifat dasar, watak, atau kepribadian yang melekat dalam diri seseorang. Berdasarkan penjelasan dari Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah kepribadian yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai kebajikan (virtues) yang diyakini dan dijadikan dasar dalam berpikir, bersikap, serta bertindak. Nilai-nilai kebajikan tersebut mencakup kejujuran, keberanian, dapat dipercaya, dan sikap menghormati orang lain. Sementara itu, menurut Samani dan Hariyanto, karakter merupakan nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang dan mendorong munculnya perilaku positif. Karakter terbentuk melalui faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan, dan tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari yang membedakan individu satu dengan yang lainnya (Muhammad Ali Ramdhani, 2014:29-30)

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada individu yang menjadi sasaran program tersebut. Azzet menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral kepada seluruh warga sekolah agar mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip kebaikan. Perilaku yang baik mencakup segala tindakan yang lahir dari kesadaran akal dan hati nurani sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjalankan perintah moral.

Shalat adalah upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Kelezatan bermunajat kepada Allah akan dirasakan dengan shalat, penghambaan diri kepada-Nya dapat diekspresikan, kesetiaan kepada-Nya dapat ditunjukkan dengan melaksanakan segala perintah-Nya, begitu juga dalam hal menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Selain itu, shalat bisa memberi seseorang kedamaian, keselamatan, serta dijaukan dari segala perbuatan keji dan mungkar. Al-Qur'an dan As-Sunnah menetapkan waktu untuk shalat fardhu, yang memberikan nilai disiplin yang tinggi bagi setiap muslim yang melakukannya. Seseorang harus melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam pada waktu yang telah ditentukan. Shalat tidak boleh dikerjakan diluar akal manusia, harus disertai dengan tuntunan. Dalam shalat, seorang muslim berjanji bahwa dia hanya akan beribadah kepada Allah SWT (Khairun Rajab, 2011: 91-95)

Kedisiplinan dapat ditanamkan melalui pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Salah satu bentuk pembiasaan yang efektif adalah pelaksanaan ibadah seperti salat Dzuhur, yang dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan disiplin dalam beribadah pada diri siswa. Meski demikian, penting untuk memastikan bahwa kegiatan ibadah tersebut tidak hanya dilakukan secara mekanis, melainkan disertai dengan pemahaman yang mendalam mengenai makna dan nilai spiritualnya. Siswa perlu menyadari tujuan serta makna salat berjamaah agar tidak sekadar menjadikannya sebagai rutinitas tanpa makna. Pendidikan karakter yang berfokus pada aspek

ibadah dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang lebih disiplin dan berkarakter kuat. (Thomas Lickona, 2022)

Kedisiplinan merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter yang baik. Dalam psikologi pendidikan, kedisiplinan dipandang sebagai hasil dari latihan yang berkelanjutan dan pembiasaan perilaku yang positif. Sholat berjamaah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kedisiplinan melalui pendekatan yang terstruktur dan teratur. Dengan mengikuti jadwal sholat yang telah ditetapkan, siswa belajar untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan memenuhi tanggung jawab mereka. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan (Rahman, A, 2021: 134-145).

Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Terjemah kemenag, 2019:04)

Shalat adalah upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Kelezatan bermunajat kepada Allah akan dirasakan dengan shalat, penghambaan diri kepada-Nya dapat diekspresikan, kesetiaan kepada-Nya dapat ditunjukkan dengan melaksanakan segala perintah-Nya, begitu juga dalam hal menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Selain itu, shalat bisa memberi seseorang kedamaian, keselamatan, serta dijaukan dari segala perbuatan keji dan mungkar. Al-Qur'an dan As-Sunnah menetapkan waktu untuk shalat fardhu, yang memberikan nilai disiplin yang tinggi bagi setiap muslim yang. Seseorang harus melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam pada waktu yang telah ditentukan. Shalat tidak boleh dikerjakan diluar akal manusia, harus disertai dengan tuntunan. Dalam shalat, seorang muslim berjanji bahwa dia hanya akan beribadah kepada Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةَ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٢﴾

Artinya: Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Terjemah kemenag, 2019:04)

Shalat memiliki tempat yang luar biasa dalam Islam yang tidak dapat dibandingkan dengan ibadah lain karena shalat berfungsi sebagai tiang agama, tanpanya agama tidak dapat berdiri. Shalat merupakan a

Amalan pertama yang akan dihisab di akhirat dan amalan terbaik setelah syahadat Shalat juga berfungsi sebagai garis pemisah antara orang mukmin dan kafir. Shalat fardhu dapat dilakukan secara sendirian atau berjamaah. Yang lebih utama ialah shalat yang dikerjakan secara berjamaah, dimana orang yang melaksanakan shalat berjamaah itu akan mendapatkan pahala.

Pada banyak sekolah dan madrasah saat ini, pembiasaan shalat berjamaah sudah menjadi bagian dari rutinitas, baik untuk shalat sunnah seperti dhuha maupun shalat fardhu seperti dhuhur dan asar. Contohnya adalah di

MTs Air Lelangi, Bengkulu Utara, yang menjadi salah satu fokus penelitian ini. Madrasah tersebut menerapkan sholat berjamaah seperti shalat dhuha, sholat dzuhur secara berjamaah, dilengkapi dengan berbagai kegiatan tambahan yang mendukung penambahan pengetahuan dan pengalaman di luar pelajaran di kelas. Pembiasaan sholat berjamaah ini sangat penting, terutama karena usia siswa adalah masa yang paling efektif untuk membentuk karakter. Melalui rutinitas sholat berjamaah, karakter positif diharapkan akan terbentuk dan menjadi bagian dari diri siswa, sehingga mereka akan terus melaksanakan kewajiban sebagai seorang Muslim bahkan tanpa pengawasan langsung (Ngainun Naim, 2016 : 56).

Di MTs Air Lelangi Bengkulu Utara sendiri sebagian siswa sudah mulai disiplin sebagian juga ada yang belum disiplin. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Air Lelangi yang mengatakan bahwa sebagian siswa sudah mulai disiplin sebagian juga ada yang belum disiplin untuk sholat berjamaah di sekolah .

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT SHOLAT BERJAMAAH GUNA MENDISIPLINKAN SISWA MTS AIR LELANGI BENGKULU UTARA”**

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pembiasaan Sholat Berjamaah Guna Mendisiplinkan siswa Di MTs Air Lelangi Bengkulu Utara ?
2. Apa saja Implikasi Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah Di MTs Air Lelangi Bengkulu Utara ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan sholat berjamaah di MTs Air Lelangi Bengkulu Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi kedisiplinan Siswa melalui Sholat Berjamaah di MTs Air Lelangi Bengkulu Utara

C. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam teori psikologi pendidikan, terutama dalam memahami hubungan antara pembiasaan sholat berjamaah dan pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Dengan mengeksplorasi konsep-konsep psikologi yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kebiasaan beribadah, penelitian ini berpotensi menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sholat berjamaah dapat mempengaruhi karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan saat beribadah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menawarkan manfaat praktis yang penting, terutama bagi pihak sekolah dan pendidik. Dengan memahami bagaimana pembiasaan sholat berjamaah dapat membentuk karakter kedisiplinan siswa, sekolah dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam merancang program-program serupa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan.

D. Definisi Istilah

1. **Implementasi:** Proses penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana atau kebijakan dalam praktik sehari-hari. Dalam konteks ini, implementasi merujuk pada cara-cara konkret dan metode yang digunakan untuk menerapkan pembiasaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah.

Dalam pengertian yang lebih luas, implementasi tidak hanya terbatas pada dunia bisnis atau manajemen, tetapi juga berlaku dalam berbagai bidang seperti teknologi, pendidikan, hukum, dan pemerintahan. Di bidang teknologi, misalnya, implementasi merujuk pada penerapan perangkat lunak atau sistem informasi

ke dalam organisasi atau sistem yang ada. Sedangkan dalam konteks pendidikan, implementasi bisa berarti penerapan kurikulum atau metode pengajaran baru. Langkah-langkah dalam implementasi biasanya melibatkan beberapa tahapan berikut: Perencanaan: Tahap ini meliputi perencanaan yang mendetail tentang apa yang akan diimplementasikan, siapa yang bertanggung jawab, dan apa sumber daya yang dibutuhkan.

Rencana implementasi sering kali mencakup timeline, anggaran, dan strategi untuk mengatasi potensi tantangan. Persiapan: Pada tahap ini, sumber daya yang diperlukan seperti dana, peralatan, dan tenaga kerja disiapkan. Ini juga bisa mencakup pelatihan atau penyuluhan kepada pihak yang akan terlibat dalam implementasi. Pelaksanaan:

Tahap inti dari implementasi, di mana rencana mulai dijalankan. Selama tahap ini, berbagai tindakan praktis dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pemantauan dan Evaluasi: Setelah implementasi dimulai, penting untuk terus memantau proses dan mengevaluasi hasilnya.

Pemantauan ini untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai. Perbaikan dan Penyesuaian: Jika

ditemukan hambatan atau penyimpangan dari rencana, maka perlu dilakukan perbaikan atau penyesuaian agar implementasi bisa terus berjalan dengan lancar. Dalam konteks tertentu, implementasi dapat pula diartikan sebagai penerapan kebijakan atau keputusan yang diambil oleh pihak berwenang. Sebagai contoh, dalam kebijakan publik, implementasi adalah langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan yang telah disusun, misalnya dalam hal pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial, atau pendidikan.

Secara keseluruhan, implementasi adalah tahapan praktis yang krusial karena tanpa implementasi yang baik, meskipun suatu rencana atau ide telah disusun dengan matang, hasil yang diinginkan tidak akan tercapai.

2. Pembiasaan

Proses atau kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berulang untuk membentuk kebiasaan baru. Dalam hal ini, pembiasaan sholat berjamaah berarti secara konsisten mendorong dan membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka.

Pembiasaan adalah suatu proses yang berlangsung secara bertahap dan terus-menerus di mana seseorang atau kelompok individu terbiasa melakukan suatu kegiatan atau perilaku tertentu sehingga kegiatan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pola hidup atau rutinitas mereka. Pembiasaan ini dapat melibatkan perubahan pola pikir, kebiasaan, atau sikap yang berorientasi pada pengulangan suatu tindakan dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya, Pembiasaan bertujuan untuk membentuk perilaku yang konsisten dan otomatis, yang akhirnya menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam diri seseorang. Pembiasaan dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam konteks individu, kelompok, masyarakat, atau bahkan di tingkat organisasi. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan sering kali digunakan sebagai alat untuk mendidik dan membentuk karakter atau keterampilan tertentu pada anak didik. Sementara itu, dalam lingkungan sosial dan budaya, pembiasaan berfungsi untuk membentuk norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Aspek-aspek pembiasaan pengenalan terhadap kegiatan baru pembiasaan dimulai dengan pengenalan terhadap suatu kegiatan atau perilaku yang belum biasa dilakukan. Ini adalah tahap awal di mana seseorang

mulai terbiasa dengan hal tersebut, meskipun pada awalnya mungkin terasa asing atau sulit. Proses Pengulangan Proses pembiasaan sangat bergantung pada pengulangan. Semakin sering suatu tindakan dilakukan, semakin mudah bagi individu untuk melakukannya tanpa banyak berpikir. Pengulangan ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti latihan rutin, praktik harian, atau pengalaman yang berulang-ulang waktu dan konsistensi.

Pembiasaan memerlukan waktu dan konsistensi. Tindakan yang dilakukan secara berulang dalam waktu yang cukup lama akan membentuk pola kebiasaan yang akhirnya menjadi otomatis. Tanpa konsistensi, pembiasaan mungkin tidak akan efektif atau bahkan gagal. Perubahan pada Pola Perilaku Pada akhirnya, pembiasaan akan mengubah pola perilaku seseorang. Perilaku yang awalnya mungkin terasa sulit atau tidak nyaman, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan, bahkan tanpa disadari. Pembiasaan ini dapat mempengaruhi sikap, cara berpikir, dan cara bertindak individu.

3. Sholat Berjamaah

Ibadah sholat yang dilakukan secara bersama-sama, biasanya di masjid atau tempat ibadah, di mana sejumlah individu berkumpul untuk melaksanakan sholat di bawah pimpinan seorang imam. Dalam

konteks sekolah, ini berarti melibatkan siswa dalam kegiatan sholat berjamaah secara teratur.

Sholat berjamaah adalah pelaksanaan ibadah sholat yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang dengan mengikuti imam sebagai pemimpin dalam sholat tersebut. Dalam sholat berjamaah, para makmum (orang yang mengikuti imam) mengikuti gerakan dan bacaan imam dari awal hingga akhir sholat. Sholat berjamaah memiliki nilai keutamaan yang lebih besar dibandingkan dengan sholat yang dilakukan secara sendiri (sholat fardhu sendirian). Keutamaan Sholat Berjamaah Sholat berjamaah memiliki banyak keutamaan, baik dari segi spiritual maupun sosial. Beberapa keutamaan sholat berjamaah antara lain: Pahala yang Lebih Besar Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, "Sholat berjamaah lebih utama daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat" Ini menunjukkan bahwa sholat berjamaah memberikan pahala yang lebih besar dibandingkan sholat fardhu sendirian. Meningkatkan Rasa Persaudaraan Melalui sholat berjamaah, umat Islam dapat mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan.

Sholat berjamaah di masjid menciptakan kesempatan bagi umat Islam untuk berkumpul, saling berinteraksi, dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Memperbaiki Kualitas Ibadah Sholat berjamaah mendorong umat Islam untuk menjaga ketertiban dan kekhusyukan dalam beribadah, karena mereka mengikuti imam dengan tertib. Hal ini dapat meningkatkan kualitas ibadah dibandingkan dengan sholat sendirian.

Menumbuhkan Rasa DisiplinMenjalankan sholat berjamaah mengajarkan umat Islam untuk disiplin dalam waktu, karena sholat berjamaah dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, seperti sholat Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya. Para jamaah harus datang tepat waktu agar bisa ikut serta dalam sholat berjamaah.Rukun dan Ketentuan Sholat BerjamaahDalam sholat berjamaah, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan agar ibadah tersebut sah:ImamImam adalah orang yang memimpin sholat berjamaah. Imam harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti mampu memimpin dan membaca bacaan sholat dengan baik dan benar.

Makmum adalah orang yang mengikuti imam dalam sholat berjamaah. Seorang makmum harus mengikuti gerakan dan bacaan imam dengan tepat. Makmum yang mengikuti imam harus berusaha untuk

tetap dalam posisi yang rapi dan tidak boleh mendahului imam. Posisi Barisan Dalam sholat berjamaah, para jamaah harus berdiri dalam barisan yang rapat, sejajar, dan tidak ada celah di antara mereka. Barisan yang rapat dan tertib adalah salah satu bentuk kekhusyukan dalam sholat berjamaah. mengikuti imam dengan tertib makmum harus mengikuti imam dengan baik, baik dalam gerakan maupun bacaan. Jika imam ruku' makmum juga harus ruku'. Begitu pula dalam gerakan lainnya, seperti sujud, duduk, dan lainnya. Jumlah Jamaah Meskipun tidak ada batasan mutlak mengenai jumlah orang yang melaksanakan sholat berjamaah, namun disunnahkan untuk melakukan sholat berjamaah dengan jumlah yang cukup. Semakin banyak jamaah, semakin besar pahala yang didapat.

Waktu dan Tempat Sholat Berjamaah Sholat berjamaah bisa dilakukan di masjid, mushola, atau tempat lain yang sesuai, selama ada imam dan makmum yang berkumpul untuk sholat bersama. Sholat berjamaah sangat dianjurkan untuk dilakukan di masjid, terutama bagi pria, karena di masjid terdapat keutamaan yang lebih besar. Sholat Berjamaah dalam Kehidupan Sehari-hari Sholat berjamaah bukan hanya sebuah ibadah yang mempererat hubungan antara individu dengan Allah, tetapi juga memperkuat

hubungan sosial antar sesama umat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, sholat berjamaah membantu menumbuhkan rasa kebersamaan, saling peduli, dan kerjasama di antara umat Islam.

4. **Guna Mendisiplinkan:**

Proses pengembangan dan pembentukan sikap disiplin pada siswa melalui kegiatan atau praktik tertentu. Karakter kedisiplinan melibatkan kebiasaan, sikap, dan perilaku yang menunjukkan ketaatan pada aturan dan tanggung jawab, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara konsisten.

5. **Siswa**

Individu yang sedang mengikuti proses pendidikan formal di sekolah, baik pada tingkat dasar, menengah, maupun atas. Siswa adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan formal untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik, sosial, maupun emosional.

Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masa depan yang lebih baik, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan negara. Pendidikan yang baik dan lingkungan yang mendukung akan membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas,

berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Secara lebih rinci, siswa memiliki sejumlah karakteristik yang mencakup keaktifan dalam proses belajar, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta penerimaan terhadap ilmu pengetahuan dan pengalaman yang disampaikan oleh pengajar atau guru. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mengembangkan aspek lain, seperti kemampuan sosial, kepribadian, moralitas, serta keterampilan hidup yang berguna dalam masyarakat. Dalam proses pendidikan, peran siswa tidak hanya sebatas menerima informasi, namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta memecahkan masalah dengan cara yang efektif.

Hal ini dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan